

## HUBUNGAN SIKAP IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS GUNTUR

THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S LACTATION MANAGEMENT  
ATTITUDE AND EXCLUSIVE BREASTFEEDING SUCCESS IN GUNTUR'S UPTD  
(REGIONAL TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT) COMMUNITY HEALTH  
CENTER

Iceu Amira DA<sup>1</sup>, Tri sutrisno<sup>2</sup>, Hendrawati<sup>3</sup>, Sukma Senjaya<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

<sup>4</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Jalan Proklamasi No.17, Jayaraga, Tarogong Kidul Universitas Padjadjaran  
lecturers Email: iceuamiraa@gmail.com

### ABSTRACT

**Background:** breastfeeding (breast milk) is the best nutrition for newborns and continued until the age of two years, as it has all the substances necessary for growth. Mother attitude about lactation management a great effect on breastfeeding and lactation, that how a person's attitude towards the object something will reflect the state of knowledge of the person. If the knowledge of a person about something not consistent then it will affect the person's attitude towards the object. **Objective:** This study aimed to identify the relationship mother attitude about lactation management to the success of exclusive breastfeeding in the region Work UPTD Puskesmas Guntur. **Methods:** The samples used were mothers with babies 6 months - 2 years in the working area of UPTD Puskesmas Guntur as many as 50 respondents purposive sampling techniques. The method used is cross sectional.

**Research Results:** Based on the analysis of the calculation can be concluded that there is a significant relationship between the attitudes of mothers about breastfeeding lactation management with success eksklusif. The results of the data analysis  $p < \alpha$  0011.  $< 0.05$  it is stated that "There is a significant relationship between mother's attitude on Lactation Management with the success of exclusive breastfeeding in Puskesmas Guntur. **Conclusion:** It is suggested that education on lactation manajemen done intensely to breast-feeding mothers in the work area UPTD Puskesmas Guntur.

**Keywords** : Attitude, Lactation Management, exclusive breastfeeding

**Diterima:** 3 Desember 2019

**Direview:** 24 Februari 2020

**Diterbitkan:** Februari 2020

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** ASI (Air Susu Ibu ) adalah nutrisi terbaik untuk bayi yang baru lahir dan dilanjutkan sampai umur dua tahun, karena memiliki semua zat yang dibutuhkan untuk tumbuh kembangnya. Sikap ibu tentang manajemen laktasi sangat besar pengaruhnya terhadap proses menyusui dan kelancaran produksi ASI, bahwa bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu objek akan mencerminkan keadaan pengetahuan dari orang tersebut. Apabila pengetahuan seseorang mengenai sesuatu belum konsisten maka hal itu akan berpengaruh pada sikap orang itu terhadap objek tersebut. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan sikap ibu tentang manajemen laktasi terhadap keberhasilan ASI eksklusif di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Guntur.

**Metode Penelitian :** Sampel yang digunakan adalah ibu yang memiliki bayi 6 bulan - 2 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Guntur sebanyak 50 orang responden teknik purposiv sampling. Metode yang digunakan adalah cross sectional. **Hail Penelitian :** Berdasarkan hasil analisis perhitungan dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang manajemen laktasi dengan keberhasilan ASI eksklusif. Hasil analisis data tersebut  $p < \alpha$  0.011.  $< 0,05$  maka dinyatakan bahwa "Adanya Hubungan signifikan antara Sikap Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur. **Kesimpulan :** Disarankan agar penyuluhan tentang manajemen laktasi dilakukan secara intens kepada Ibu menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas Guntur.

**Kata Kunci** : Sikap, Manajemen Laktasi, ASI Eksklusif

## **PENDAHULUAN**

Pemberian air susu ibu (ASI) yang tepat adalah kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diizinkan (World Health Organization/ WHO, 2010). Pada tahun 2006 WHO mengukur standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan di seluruh belahan dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI sebagai sumber Gizi utama bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan (WHO, 2006).

ASI adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah yang memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan dalam zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf (Yahya, 2007). ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui (Khasanah, 2011).

ASI merupakan makanan yang disiapkan untuk bayi. Payudara sudah mengalami perubahan untuk memproduksi ASI. Mulai masa kehamilan makanan-makanan yang diramu menggunakan teknologi modern tidak bisa menandingi keunggulan ASI. Hal ini disebabkan ASI

mempunyai nilai gizi yang tinggi dibandingkan dengan makanan buatan manusia ataupun susu yang berasal dari hewan sapi, kerbau atau kambing (Nugroho, 2011).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini. ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan yang terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Roesli, 2009). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun (Kristiyansari, 2009).

ASI dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. ASI stadium I adalah kolostrum. Kolostrum adalah cairan yang pertama disekresi oleh kelenjar payudara dari hari ke-1 sampai hari ke-4. Kolostrum sangat baik untuk mengeluarkan “meconium” yaitu air ketuban dan cairan lain yang tertelan masuk perut bayi saat proses persalinan. Jumlah (volume) kolostrum berkisar 150-300 cc per hari.

- b. ASI Stadium II adalah ASI peralihan yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum menjadi ASI yang matang. ASI ini diproduksi pada hari ke-4 sampai hari ke-10.
- c. ASI stadium III adalah ASI matur. ASI yang disekresi dari hari ke-10 sampai seterusnya, komposisi relatif konstan.

Roesli (2006) menyebutkan ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia enam bulan dengan tatalaksana menyusui yang benar. Damayanti (2010) menyatakan bahwa ASI mengandung lebih dari 100 jenis zat gizi yang tidak bisa disamai oleh susu jenis apa pun dan yang paling sempurna untuk proses tumbuh kembang bayi.

ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit, dan jamur. Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit diare. Bayi ASI eksklusif ternyata akan lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (Roesli, 2006).

Kecerdasan anak berkaitan erat dengan otak, maka faktor utama yang

mempengaruhi perkembangan kecerdasan adalah pertumbuhan otak. Faktor terpenting dalam proses pertumbuhan termasuk pertumbuhan otak adalah nutrisi yang diberikan. Nutrisi yang paling tepat untuk bayi usia 0-6 bulan adalah ASI (Roesli, 2006).

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusu akan merasakan kasih sayang ibunya, bayi juga akan merasa aman dan tenteram, terutama bayi dapat mendengar detak jantung ibunya yang dikenal sejak dalam kandungan. Perasaan terlindung dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik (Roesli, 2006).

Indonesia masih menghadapi beban ganda masalah gizi yaitu masalah gizi buruk. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) jumlah balita dengan status gizi buruk mencapai 5,7%, gizi kurang 13,9% (Kemenkes, 2013). Masalah gizi pada balita secara langsung disebabkan oleh faktor asupan makanan yang tidak sesuai kebutuhan. Pemberian makanan yang tepat dan adekuat sesuai usia akan membantu balita mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, seperti halnya memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kepada bayi (Indriyani, 2013).

Untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, perlu dilakukan upaya untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahap.

Tahap pertama pada masa kehamilan (antenatal), tahap kedua sewaktu ibu dalam persalinan (prenatal), dan terakhir pada masa menyusui dan sampai anak berumur 2 tahun (pos natal) (Perinasia, 2007).

Dalam manajemen laktasi, segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Upaya ini terkait pemberian ASI eksklusif diberikan 0 - 6, manajemen laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu, ayah dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui (Prasetyono, 2009). Demikian halnya dengan pencapaian ASI melalui manajemen laktasi. Dimulai pada masa kehamilan masa menyusui bayi. Hal ini menjadi bagian terpadu dari proses reproduksi yang memberikan makanan bayi secara ideal dan alamiah serta yang bermanfaat untuk sisi biologis dan psikologis yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi (Nugroho, 2011).

Untuk menjaga kesehatan bayi secara optimal pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sangat disarankan. Meskipun banyak manfaatnya, banyak kendala yang terjadi dalam pemberian ASI Eksklusif salah satunya adalah ibu yang merasa bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. Seorang ibu yang meyakini bahwa produksi ASI kurang atau ibu merasa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan bayi, dapat menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. Apabila payudara ibu makin sering dihisap oleh bayi maka

jumlah ASI akan makin sering dikeluarkan dan produksi ASI semakin bertambah banyak (Lestari, 2009).

Kasus gizi buruk yang banyak diderita anak balita di negeri ini tidak hanya dialami oleh rumah tangga miskin. Kemiskinan bukanlah satu-satunya penyebab merebaknya kasus gizi buruk. Masih banyak faktor lain yang menjadi pemicu, di antaranya tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan, dukungan suami, dukungan keluarga dan persoalan budaya (Indriyani, 2013). Sedangkan masalah gizi kurang di antaranya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, sanitasi lingkungan yang kurang baik dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan (Waryana, 2010).

Menurut ahli gizi anak The United Nations Children's Fund (UNICEF), pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada sistem endokrin yakni pelepasan hormon prolaktin dan oxytosin yang akan mempengaruhi sikap dan pola asuh ibu terhadap perkembangan emosional dan otak anak. Sehingga anak-anak yang tidak mendapatkan ASI cenderung lebih berisiko terkena depresi dan masalah emosional lainnya (Sitopeng, 2008).

Kelebihan maupun kekurangan asupan zat gizi pada bayi dapat mempengaruhi status gizi dan status kesehatannya (Adriani, 2012). Secara garis besar, kebutuhan gizi seseorang ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan dan panjang badan.

Parameter pengukuran status gizi yang umum digunakan di Indonesia adalah berat badan menurut umur (Marimbi, 2010). Selain itu program gizi anak di seluruh dunia terus memerlukan investasi dan komitmen untuk meningkatkan praktik pemberian makan bayi untuk memiliki dampak maksimum pada kehidupan anak-anak. Salah satunya adalah dengan program pemberian ASI Eksklusif (Indriyani, 2013). ASI eksklusif adalah memberikan ASI tanpa makanan atau minuman lain pada bayi pada usia 0-6 bulan (Prasetyono, 2009).

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan manajemen laktasi sejak masa kehamilan sampai pasca melahirkan berdampak terhadap sikap ibu yang kemudian akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI. Status kesehatan di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah sikap seseorang untuk merespons suatu penyakit. Sikap dapat digunakan untuk memprediksikan tingkah laku apa yang mungkin terjadi. Dengan demikian sikap dapat diartikan sebagai suatu predisposisi tingkah laku yang akan tampak aktual apabila kesempatan untuk mengatakan terbuka luas (Azwar, 2005).

UPTD Puskesmas Guntur merupakan salah satu dari 67 Puskesmas hasil survei pendahuluan dari beberapa Puskesmas. Pasundan, Siliwangi, Samarang, Wanaraja, Cempaka. UPTD Puskesmas Guntur masuk dalam peringkat

10 besar yang memiliki angka cukup tinggi terkait kasus Gizi buruk maka dari itu fenomena yang terjadi pada UPTD Puskesmas Guntur, hasil identifikasi Puskesmas Guntur cakupan ASI eksklusif mencapai 82 % dari jumlah sasaran dari tiga wilayah kerja terdiri dari Kelurahan Kota wetan, Sukamentri dan Ciwalen. Namun disisi lain 28 % mengalami gizi buruk umur  $\geq 6$  bulan, 14,6 % Gizi kurang menurut berat badan tinggi badan. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara praktik pemberian ASI eksklusif dengan kejadian gizi buruk pada bayi.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada “Hubungan Sikap ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Guntur Garut.

Hipotesis penelitian ini adalah :

Ho : Tidak adanya hubungan antara sikap ibu mengenai manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

HA : Terdapat hubungan sikap ibu tentang manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini pada hakikatnya merupakan penelitian atau penelaahan

hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya (Notoatmodjo, 2012).

Variabel dalam penelitian ini adalah sikap ibu tentang manajemen laktasi (variabel independen) dan keberhasilan pemberian asi eksklusif (dependen).

Populasi merupakan subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut (Aziz, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi pada masa menyusui (ASI Eksklusif), 0-6 bulan dan dilanjutkan samai dengan umur 2 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Guntur pada tahun 2016.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang mempunyai bayi pada masa menyusui (ASI Eksklusif) 0-6 bulan dan dilanjutkan samai dengan umur 2 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Guntur, yang terdiri dari 3 kelurahan yaitu kelurahan ciwalen, kota wetan dan sukamentri .

Kriteria responden dalam penelitian ini menurut (Nursalam, 2008).

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah subyek yang memenuhi kriteria sebagai responden. Kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Ibu yang mempunyai bayi pada masa menyusui (ASI Eksklusif) 0-6 bulan dan dilanjutkan samai dengan umur 2 tahun
- 2) Ibu bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Guntur.
- 3) Ibu mampu menulis membaca.

b. Kriteria eksklusif

Menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang dianggap tidak memenuhi kriteria inklusif dari studi karena berbagai sebab. Kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Ibu yang menolak dijadikan sampel
- 2) Tidak bertempat tinggal di wilayah UPTD Puskesmas Guntur.
- 3) Tidak mampu menulis membaca.

Salah satu unsur penting yang berperan dalam menentukan sebuah penelitian adalah tahap pengumpulan data. Pemilihan instrumen yang tepat dan sesuai akan memberikan hasil yang valid, memuaskan dan dapat mengurangi bias hari. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Untuk mendapatkan kuesioner yang valid dan reabel, maka perlu diadakan uji coba kuesioner terlebih

dahulu yang dilakukan kepada beberapa orang responden. Analisis dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing – masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dilakukan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan total skornya.

Teknik korelasi yang di gunakan adalah korelasi *Pearson Product Momont*. Keputusan uji:

Perhitungan  $r_{xy}$ , kemudian dikonsulkan dengan  $r$  table product moment atau  $r_t$  pada taraf signifikan 5%. Jika  $r_{xy} > r_t$  maka butir kuesioner yang di uji coba kan. Selanjutnya  $r_{xy} < r_t$ , maka butir soal yang di uji coba kan tidak valid.

Hasil uji coba kuesioner untuk uji validitas terhadap kuesioner yang dilakukan pada 15 responden dari 20 item pertanyaan menunjukkan bahwa 15 item dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan tidak valid. Item pertanyaan yang tidak valid 2,3,8,14 dan 16

Uji reliabilitas dilakukan agar diketahui apakah instrumen atau alat ukur yang digunakan telah reliabel atau dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berlainan dan akan mendapatkan hasil yang sama (Soegiono, 2009). Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Hastono, 2007). Uji reliabilitas kuesioner yang digunakan kepada 20 orang ibu yang

mempunyai bayi di luar wilayah kerja puskesmas lain.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan *Cronbach Alpha*. Dalam uji reliabilitas sebagai  $r$  adalah nilai *Alpha*. Ketentuan adalah instrumen penelitian dinyatakan memenuhi reliabilitas bila *Cronbach's Coefficient Alpha (r Alpha)* lebih besar dari nilai  $r$  tabel maka instrumen reliabel (Hastono, 2007). Nilai *Cronbach's Coefissient Alpha (r Alpha)* diperoleh dengan bantuan komputer. Instrumen dikatakan reliabel jika diperoleh nilai  $r_{Alpha} > 0,7$

Tempat uji validitas dan reabilitas di rencanakan di wilayah kerja Puskesmas Pasundan dikarenakan memiliki karakteristik wilayah yang sama dengan wilayah kerja Puskesmas Guntur.

Dari hasil uji coba kuesioner diperoleh  $r_{11} = 0,9052 > r$  tabel = 0,44 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga kuesioner tersebut reliabel.

Jadi item – item pertanyaan pada kuesioner bisa digunakan untuk pengambilan data sampel.

Rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data adalah pengolahan data sebelum data tersebut dianalisis. Tujuan pengolahan data adalah mengolah data yang masih mentah sedemikian rupa menjadi suatu informasi sehingga dapat dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian. Tahapannya (Hastono, 2007) adalah :

*Editing*

Setelah kuesioner diisi dan dikembalikan dari responden, peneliti melakukan pengecekan hasil isian kuesioner terkait kelengkapan isian dan klarifikasi terhadap isian kuesioner. Peneliti melakukan *editing* di ruangan saat pengambilan data sehingga apabila isian belum lengkap atau terjadi kesalahan maka langsung bisa dilengkapi dan diperbaiki.

#### *Coding*

Peneliti melakukan *Coding* (mengkodekan) untuk mengklasifikasikan data atau jawaban berdasarkan kategorinya dengan cara merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan (*numerik*) sesuai cara ukur berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. *Coding* dilakukan guna memudahkan saat pengolahan data (*entry*) dan mempercepat proses analisis data.

#### *Processing*

Pada tahap ini peneliti melakukan *entry* data (proses memasukkan data) yang diperoleh dan sudah diberi kode dalam komputer agar dapat diolah/analisis dengan menggunakan program *soft ware* komputer, kemudian dilakukan tabulasi data untuk meringkas data mentah yang masuk ke dalam tabel-tabel yang telah dipersiapkan. Tahapan pada tabulasi data meliputi: 1). Mempersiapkan tabel dengan kolom dan baris yang telah disusun dengan cermat sesuai kebutuhan;

2). Menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap kategori jawaban;

3). Menyusun distribusi dan tabel frekuensi silang dengan tujuan agar data tersusun rapi, mudah dibaca dan di analisis.

#### *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah masuk ke dalam komputer apakah benar-benar bersih dari kesalahan atau tidak. Cara membersihkan data adalah dengan mengetahui adanya *missing* data (tidak ada nilai yang hilang), mengetahui variasi data, dan mengetahui konsistensi data. Data pada penelitian ini menunjukkan nilai missing nol (0), artinya tidak dijumpai kesalahan data yang sudah Data yang telah di proses pengolahannya selanjutnya akan di analisis, yang meliputi:

Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel dan subvariabel dari hasil peneliti yang menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini variabel yang dideskripsikan melalui analisis univariat adalah variabel independen yaitu sikap ibu tentang manajemen laktasi, di ukur dengan sekala Skala Likert menurut Djaali (2008:28) di entry ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Sekala penilaian misalnya, merupakan sekala untuk menilai sesuatu yang pilihannya berjenjang, misalnya pertanyaan positif, 1, 2, 3, 4, dan pertanyaan negatif 4, 3, 2, 1

Analisa bivariat dilakukan dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis digunakan dengan menggunakan uji statistik Chi Square

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2016 sampai dengan Agustus 2016. Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Guntur, yaitu di posyandu dan yang datang ke Puskesmas Guntur untuk pemeriksaan rutin.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberi angket atau selebaran kepada ibu yang mempunyai bayi pada masa menyusui (ASI Eksklusif ) 0-6 bulan dan dilanjutkan samai dengan umur 2 tahun, yang datang ke UPTD Puskesmas Guntur ataupun di posyandu di wilayah kerja Puskesmas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Guntur kec. Garut Kota berdiri di ketinggian 400 M dari permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata 18-23 °c. Meliputi Tiga (3) kelurahan yaitu: kelurahan Ciwalen, kelurahan Kotawetan dan kelurahan Sukamentri. Puskesmas Guntur memiliki luas wilayah kerja 199 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Guntur 43299 Jiwa. Sedangkan penduduk dari kabupaten (BPS) 44008 jiwa jadi kesenjangan 709 jiwa. Penduduk di wilayah kerja puskesmas Guntur bersifat heterogen dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai kaum pedagang.

Hasil pengolahan data penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu tentang Manajemen Laktasi**

NO	Kelurahan	Positif	%	Negatif	%
1	Kota wetan	9		4	
2	Sukamentri	11		8	
3	Ciwalen	6		12	
Jumlah		26	52	24	48

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan, dari tiga kelurahan (52%) memiliki sikap yang positif terhadap Manajemen Laktasi, dan selebihnya

adalah responden dengan sikap yang negatif dari tiga kelurahan terhadap Manajemen Laktasi (48%).

**Tabel 2.**  
**Analisis Hubungan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif**

Sikap ibu terhadap manajemen laktasi	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	P
	Eksklusif		Tidak Eksklusif			
	N	%	N	%		
Positif	18	36	8	16	26	0,011
Negatif	9	18	15	30	24	

<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>54</b>	<b>23</b>	<b>46</b>	<b>50</b>	
---------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	--

**p = 0,011 (p < 0,05)**

Hasil analisis data tersebut diperoleh  $X^2$  hitung sebesar 7,891 dan  $p=0.011$ . Sedangkan harga  $X^2$  tabel dengan  $\alpha - 0,05$  dan  $df - 1$  adalah 4,418 Hal ini berarti bahwa  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel atau  $7,891 > 4,418$  dan  $p < \alpha 0.011. < 0,05$  maka dinyatakan bahwa “Adanya Hubungan Sikap Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur”.

#### Sikap Ibu tentang Manajemen Laktasi

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan, dari tiga kelurahan (52%) memiliki sikap yang positif terhadap Manajemen Laktasi, hal ini perlu di tindak lanjuti oleh petugas kesehatan maka dari itu untuk peningkatan informasi edukasi bagi ibu agar mengerti pentingnya manajemen laktasi demi pertumbuhan anaknya

Selain itu, hasil dari pengamatan dan wawancara penulis mengetahui bahwa UPTD Puskesmas Guntur telah melakukan sosialisasi mengenai Manajemen laktasi penting bagi ibu dan anaknya dalam masa pertumbuhan anak.

#### Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan, dari tiga wilayah separuh responden (54%) memberikan Asi eksklusif dan (46%) tidak eksklusif. Hal ini karena manajemen laktasi bisa menunjang keberhasilan Asi Eksklusif dan dilanjutkan sampai umur 2 tahun ibu

penting untuk mengetahui bagai mana manajemen laktasi yang baik bagi pertumbuhan anaknya.

#### Hubungan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini, didapatkan bahwa  $p < 0,05$  dari hasil analisa statistik dengan menggunakan *Chi-Square Test*. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan, bahwa bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu objek akan mencerminkan keadaan pengetahuan dari orang tersebut. Apabila pengetahuan seseorang mengenai sesuatu belum konsisten maka hal itu akan berpengaruh pada sikap orang itu terhadap objek tersebut

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Sikap ibu Tentang Manajemen Laktasi menunjukkan dari 50 responden dari 3 wilayah, lebih dari separuh responden (52%) memiliki sikap yang positif 26 responden terhadap Manajemen Laktasi dan selebihnya adalah responden dengan sikap yang negatif (48%) terhadap 24 responden terhadap Manajemen Laktasi.

Pemberian asi eksklusif menunjukkan dari 50 responden dari 3 wilayah, separuh

responden (54%) memberikan Asi elusif dan (46%) tidak eksklusif.

Hasil analisis perhitungan dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang manajemen laktasi dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Guntur.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis menyampaikan saran yang dapat menjadi masukan kepada pihak

#### **A. Bagi Masyarakat**

Hendaknya para ibu yang mempunyai umur 0 – 6 bulan -2 tahun untuk aktif mengikuti rutinitas kegiatan posyandu ataupun berkunjung ke puskesmas untuk pemeriksaan rutin karena penting bagi ibu dan pertumbuhan kesehatan bayi secara optimal.

#### **B. Bagi Puskesmas**

Petugas kesehatan hendaknya lebih memberikan informasi dan edukasi di bidang kesehatan terhadap masyarakat maupun dari kegiatan posyandu, misalnya pertumbuhan dan perkembangan balita, manfaat vitamin A, Makanan bergizi, imunisasi, informasi tentang manajemen laktasi dan lain – lain. Sehingga dapat mempengaruhi sikap ibu balita untuk lebih aktif.

#### **C. Peneliti Selanjutnya**

Hendaknya dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak dengan analisis multivariat, dan dengan cakupan tempat penelitian yang lebih luas

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N.D. (2007). *Faktor yang berperan dalam kegagalan praktik pemberian ASI Eksklusif*, Tesis. FIK UI. Depok: Tidak dipublikasikan
- Arikunto, S. 2010, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka cipta
- Dahlan, 2008. *Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta : Sagung Seto.
- Hastono, Sutanto P. (2007). *Modul Analisis Data*. Jakarta: FKM UI
- Indriyani, Fitri. (2013). *Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarhargo Brebes*. Skripsi. FKM UNDIP. Tidak dipublikasikan
- Kementerian Kesehatan. 2013. *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penyelenggaraan Perbaikan Gizi Masyarakat*. Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta

- Kristiyansari, W. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Jogjakarta : NuhaMedika
- Lestari, Sri. 2009. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Bayi usia 0-12 Bulan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun 2009*. Skripsi, FKM USU, Medan
- Maryunani, A. (2009). *Inisiasi menyusui dini, asi eksklusif dan manajemen laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, 2006. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Nugroho, 2011. *ASI dan Tumor Payudara*, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Perinasia. (2007). *Manajemen Laktasi*
- Ramaiah, 2006. *ASI Dan Menyusui, Panduan Praktis Bagi Ibu Setelah Melahirkan*, Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, Jakarta.